

Lampiran 1

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Penelitian

No	Kebutuhan Data	TPD			Subyek
		P	W	D	
A	Gambaran Umum				
	1. Profil		√	√	TU SLB 1 Bantul
	2. Sejarah		√	√	TU SLB N 1 Bantul
	3. Visi Misi dan Tujuan		√	√	TU SLB N 1 Bantul
	4. Struktur Kepengurusan		√	√	TU SLB N 1 Bantul
B	Anak Autis				
	1. Identitas Anak		√	√	TU SLB N 1 Bantul
	2. Identitas Orangtua		√	√	TU SLB N 1 Bantul
C	Sikap Orang tua				
	1. Pembentukan dan perubahan sikap a. Sikap Positif b. Sikap Negatif		√		Orangtua
D	Pola Asuh Orang tua				
	1. Jenis Pola Asuh a. Pola Asuh Otoriter b. Pola asuh Demokratis c. Pola asuh Laisses Fire		√		Orangtua
E	Penanaman Nilai-nilai Islam				
	1. Nilai Akidah		√		Orangtua
	2. Nilai Akhlak		√		Orangtua

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA UNTUK PIHAK SEKOLAH

I. IDENTITAS

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Status :
8. Alamat :

II. PERTANYAAN TENTANG SLB NEGERI 1 BANTUL

1. Tahun berapa dan Bagaimana Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul didirikan?
2. Apa tujuan didirikannya Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul ?
3. Program pendidikan apa saja yang tersedia di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul?
4. Menurut Ibu, apa kelebihan sekolah ini dibandingkan dengan sekolah yang lain?
5. Apakah jumlah siswa setiap tahunnya mengalami peningkatan?
6. Berapa jumlah guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul?
7. Apakah ada spesialisasi untuk guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul?
8. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul?
9. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan di luar sekolah?

10. Apa tujuan dari kegiatan tersebut?
11. Bagaimana interaksi/ hubungan sekolah dengan orang tua?

WAWANCARA UNTUK ORANG TUA DARI ANAK AUTIS

I. IDENTITAS ANAK DAN ORANG TUA

- Identitas Anak

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan :
6. Anak Ke- :.....dari.....

- Identitas Orang Tua

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Jumlah Anak :
8. Alamat :

II. PERTANYAAN SEPUTAR SIKAP DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP ANAK PENYANDANG AUTISME DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM

1. Apakah sebelumnya orangtua mengetahui apa itu *autisme*?
2. Dari usia berapa orangtua mengetahui anak menyandang *autisme*?
3. Bagaimana perasaan orangtua pertamakali mengetahui anak menyandang *autisme*?
4. Bagaimana respon keluarga dan lingkungan mengetahui anak menyandang *autisme*?
5. Tindakan apa yang dilakukan oleh orangtua dalam menangani anaknya yang menyandang *autisme*?
6. Apakah orangtua mendapatkan hasil dari terapi terapi yang selama ini dijalankan untuk anaknya yang menyandang *autisme*?
7. Apakah kondisi anak yang ternyata menyandang *autisme* memengaruhi pola asuh yang selama ini diterapkan?
8. Hal apa yang menyebabkan orangtua memasukan anaknya ke SLB Negeri 1 Bantul?
9. Apakah ada lembaga pendidikan lain untuk anak selain di SLB Negeri 1 Bantul?
10. Apakah dirumah orangtua sudah mulai mengajarkan tentang Islam kepada anak?
11. Apakah ada pihak lain yang ikut serta dalam menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap anak?
12. Apabila sang anak susah untuk diajari tentang Islam, apa yang orangtua lakukan?
13. Bagaimana orangtua melatih atau mengajarkan sang anak untuk bisa berinteraksi dengan oranglain terkait akhlak?

Lampiran 3

Data Wawancara

Nama : Fauzi Nurul Barkah

NIM : 20130710079

Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Keterangan :

“Daftar wawancara ini guna untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penulisan pembahasan skripsi.”

Materi : “Profil Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul”

Narasumber : Endang Sulistijowati, S.Pd.

Jabatan : WKS Urusan Pengajaran

Tanggal : 10 Januari 2017, Pukul 12.30 WIB s.d Selesai

1. Tahun berapa dan Bagaimana SLB Negeri 1 Bantul didirikan?

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul diawali pada tahun 1971 ini merupakan tahap rintisan alumni Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB). Pada tahun 1996 menjadi sekolah baru yang berstatus negeri bernama "SLB Negeri Bantul" dengan SK Mendikbud nomor 106/O/1996, tanggal 23 April 1996. Selanjutnya pada tahun 2003 sengan adanya otonomi daerah, berdasar SK Gubernur nomor 125/2003 tanggal 1 Oktober 2003, maka SLB Negeri Bantul berubah nama menjadi "SLB NEGERI 3 YOGYAKARTA" yang secara resmi mulai digunakan pada tanggal 19 April 2004. Pada

tahun 2010 dengan adanya perubahan struktur organisasi pemerintahan baik di pusat maupun di daerah maka berdasar SK. Gubernur No. 40 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja UPTD dan UPLTD Prov DIY maka SLB Negeri 3 Yogyakarta berubah nama kembali menjadi "SLB NEGERI 1 BANTUL".

2. Apa tujuan didirikannya sekolah ini?

Pertama untuk menampung siswa siswa berkebutuhan khusus, sekolah luar biasa negeri 1 Bantul merupakan sekolah yang ada program khususnya. Jadi selajutnya yaitu untuk melatih kemandirian dari anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk mempersiapkan sang anak mandiri di masyarakat. Bukan sekedar pendidikan formal, tetapi ada terapi-terapi khusus dari setiap anak di berbagai jurusan. Ada pembekalan keterampilan untuk melatih kemandirian anak.

3. Program pendidikan apa saja yang tersedia di sekolah ini?

Layanan Pendidikan untuk anak Tunanetra (A), Tunarunguwicara (B), Tunagrahita (C/C1), dan Tunadaksa (D) dan Autis.

4. Menurut Ibu, apa kelebihan sekolah ini dibandingkan dengan sekolah yang lain?

SLB Negeri 1 Bantul merupakan sekolah anak berkebutuhan khusus yang memiliki banyak siswa yakni 334 siswa (TK, SD, SMP, SMA) dengan 5 jurusan berbeda diantaranya jurusan tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, dan autis dan SLB Negeri 1 Bantul sudah terakreditasi A dengan keunggulannya dalam prestasi siswa, tenaga pendidik dan pelayanan publik. Kurikulum yang dipakai di SLB Negeri 1 Bantul juga dapat diadopsi oleh SLB lain di Yogyakarta

5. Apakah jumlah siswa setiap tahunnya mengalami peningkatan?

Sedikitnya ada peningkatan dari semua jurusan yang ada di Sekolah, hanya saja tidak terlalu signifikan meningkat.

6. Berapa jumlah guru yang ada di sekolah ini?

Guru dan karyawan berjumlah 124 orang.

7. Apakah ada spesialisasi untuk guru yang mengajar di sekolah ini?

Guru yang ada disekolah luar biasa Negeri 1 Bantul merupakan lulusan sarjana dari berbagai jurusan, khususnya yang ada hubungannya dengan hal mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, seperti psikologi dan Bimbingan Konseling. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menerima tenaga pendidik atau karyawan yang masuk ke dalam kriteria yang sekolah butuhkan.

8. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru?

Setiap tahun ada pelatihan. Stidaknya ada 15 pelatihan umum dan pelatihan untuk spesialisasi dari masing-masing pengajar setiap jurusan. Tetapi karena ada banyaknya guru yang ada di sekolah luar biasa negeri 1 Bantul jadi selalu bergantian.

9. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan di luar sekolah?

Adanya berbagai ekstrakurikuler setiap hari, drum band, kesenian seperti tari, atletik, olahraga seperti basket, bulu tangkis, tenis meja, memasak, desain grafis, melukis, modeling. Juga terapi-terapi dan pelatihan-pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan dari setiap anak.

10. Apa tujuan dari kegiatan tersebut?

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh anak-anak dan mempersiapkan semua anak untuk bisa bersaing dengan masyarakat umum dan meraih prestasi dari segi non formal.”

11. Bagaimana interaksi/ hubungan sekolah dengan orang tua?

Selama ini hubungan sekolah dengan orangtua, khususnya guru sangat baik. Beberapa jurusan juga mengharuskan setiap orangtua/ wali untuk selalu mengantarkan dan menemani anak-anak nya bersekolah. Terdapat juga beberapa pelatihan untuk orangtua yang disediakan oleh sekolah untuk merawat dan menghadapi kondisi anak yang berkebutuhan khusus. Beberapa orangtua juga ikut serta dalam hal mendampingi proses belajar mengajar pada anak. semua kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan orangtua adalah usaha dari sekolah untuk menjalin hubungan yang baik.

Materi : “Sikap dan Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap Anak Penyandang *Autisme*”

Narasumber : Subjek 1

Jabatan : Orangtua Siswa

Tanggal : 12 Januari 2017, Pukul 09.00-09.40 WIB

1. Apakah sebelumnya orangtua mengetahui apa itu *autisme*?

“Sebelumnya saya tidak begitu paham apa itu *autisme*, hanya sedikit pengetahuan tentang *autisme* yang di infokan suami saya, yang kebetulan lulusan Bimbingan Konseling dan saat ini bekerja sebagai guru BK tetapi ketika anak saya terus menunjukkan ciri-ciri yang berbeda ketika masa perkembangannya hingga pada akhirnya dokter mendiagnosa bahwa anak saya *autisme*, saya mencari informasi dari internet mengenai bagaimana harus bertindak terhadap anak yang menyandang *autisme* termasuk terapi dan pendidikan yang harus dilakukan.”

2. Dari usia berapa orangtua mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Sejak adik lahir, memang adik itu sudah bermasalah. Adik itu lahirnya caesar, terus sempat bayi kuning. Terus dari kecil itu perkembangannya nggak seperti kakak-kakaknya. Saya memang sudah merasa ko anak yang ini lain, dan saya pikir tadinya mungkin anak laki-laki sama perempuan lain, karena kakaknya tiga perempuan semua, dan jaraknya juga cukup jauh selisih 10 tahun dengan kakaknya. Tapi ternyata makin kesini, saya melihat adik ini berbeda, misalkan dalam merespon sejak bayi, adik ini diam saja. Saya sempat bertanya-tanya adik ini bisa dengar dan bisa lihat nggak, terus

perkembangannya juga terlambat, misal dalam merangkak, jalan dan berbicara. Hingga pada usia tiga tahun dokter mendiagnosa *autisme*.”

3. Bagaimana perasaan orangtua pertamakali mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Ibu menganggap adik itu hadiah mas dari Tuhan, jadi ya saya menganggapnya ya nggak apa-apa karena itu sebagai amanah yang ibu terima. Dan ibu merasa seperti diberi hadiah ini berarti ibu sanggup gitu mas.”

4. Bagaimana respon keluarga dan lingkungan mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Keluarga juga sama seperti saya, tetap mendukung adik, dan memberikan respon yang baik. Kalau lingkungan pasti awalnya merasa aneh tetapi lama-lama sudah biasa dan dapat menerima dengan baik.”

5. Tindakan apa yang dilakukan oleh orangtua dalam menangani anaknya yang menyandang *autisme*?

“Sejak mengetahui anak saya menyandang *autisme*, saya langsung mencari informasi mengenai terapi terapi dan sekolah yang bisa adik masuki, sampai pada akhirnya saya menemukan SLB Negeri 1 Bantul ini sebagai tempat adik sekolah.”

6. Apakah orangtua mendapatkan hasil dari terapi terapi yang selama ini dijalankan untuk anaknya yang menyandang *autisme*?

“Tentu ada mas, yang awalnya anak saya tidak bisa bicara, kalau bicara itu susah setelah melakukan terapi jadi bisa berbicara dan merespon walaupun pelan-pelan.”

7. Apakah kondisi anak yang ternyata menyandang autisme memengaruhi pola asuh yang selama ini diterapkan?

“Pola asuh yang saya terapkan itu beda mas. Soalnya daya tanggap adik ini lain sama kakak-kakanya, seperti kontak mata, focus diajak ngomong itu belum terlalu bisa mas. Dia terkadang dulu itu dipanggil saja nggak respon sama sekali, padahal dia dengar. Disuruh ngomong aja gitu kadang mau kadang nggak.”

8. Hal apa yang menyebabkan orangtua memasukan anaknya ke SLB Negeri 1 Bantul?

“Karena SLB di Yogyakarta yang ada jurusan autisme nya ya disini mas, saya juga banyak mendapatkan saran dari orang-orang untuk menyekolahkan anak saya disini, walaupun jarak dari rumah ke sekolah lumayan jauh.”

9. Apakah ada lembaga pendidikan lain untuk anak selain di SLB Negeri 1 Bantul?

“Sampai saat ini belum ada lembaga pendidikan lain, selain sekolah di SLB Negeri 1 Bantul dan terapi-terapi yang dilakukan di lembaga terapi autisme dan salah satu rumah sakit di Yogyakarta.

10. Apakah dirumah orangtua sudah mulai mengajarkan tentang Islam kepada anak?

“Kalau dalam hal-hal keagamaan, adik itu tetap saya ajarkan dan kenalkan. Misalnya doa-doa, doa mau tidur, bangun tidur, mau ke kamar mandi. Al- Fatihah juga sudah hapal adik itu, al-ikhlas bisa. Doa kedua orangtua. Jadi setiap mau tidur itu adik baca doa mau tidur, doa orangtua, dan doa selamat dunia akhirat itu selalu

dibaca. Terus nanti bangun tidur ya baca doa bangun tidur. Yaa itu, doa-doa seperti itu sudah bisa dia, sudah lumayan walaupun pengucapannya nggak begitu jelas.”

11. Apakah ada pihak lain yang ikut serta dalam menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap anak?

“Saya tidak hanya menyerahkan ke pihak sekolah saja dalam menanamkan nilai-nilai islam di pelajaran agama, saya juga tidak memanggil pengajar khusus untuk mengajari adik. Saya sendiri mas, ya hitung-hitung sebagai amanah dari Allah, dan sebagai lading pahala buat saya mas.”

12. Apabila sang anak susah untuk diajari tentang Islam, apa yang orangtua lakukan?

“Pelan-pelan saja mas, yang penting apa yang saya ajarkan anak bisa respon dan paham, saya juga tidak memaksakan. Bagaimanapun anak saya punya kekurangan dari anak normal lainnya.”

13. Bagaimana orangtua melatih atau mengajarkan sang anak untuk bisa berinteraksi dengan oranglain terkait akhlak?

“Pada dasarnya adik itu pendiam dan tidak suka bergaul dengan orang lain, tipe pendiam. Paling sama kakak-kakaknya dirumah.

Materi : “Sikap dan Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap Anak Penyandang *Autisme*”

Narasumber : Subjek 2

Jabatan : Orangtua Siswa

Tanggal : 12 Januari 2017, Pukul 10.00-10.30 WIB

1. Apakah sebelumnya orangtua mengetahui apa itu *autisme*?

“Saya tidak tahu mas apa itu *autisme*, terus ada keluarga yang kasih saya saran untuk memasukan anak saya ke SLB Negeri 1 Bantul dan ketika di tes ternyata masuk *autisme*.”

2. Dari usia berapa orangtua mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Saat usia tiga tahun setelah mengalami panas demam yang tinggi”

3. Bagaimana perasaan orangtua pertamakali mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Saya pada awalnya kaget mas, dan belum bisa menerima kondisi yang dialami oleh anak saya, bingung juga harus berbuat seperti apa.. tetapi pada akhirnya, saya dan keluarga bisa menerimanya, yaa mau bagaimana lagi, kondisinya sudah seperti ini

4. Bagaimana respon keluarga dan lingkungan mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Keluarga mendukung dan tetap memberikan semangat. Saya tidak begitu peduli dengan tanggapan oranglain mas.”

5. Tindakan apa yang dilakukan oleh orangtua dalam menangani anaknya yang menyandang *autisme*?

“Awalnya saya tidak melakukan tindakan apapun, karena masih bingung apa yang harus dilakukan. Sampai saya memutuskan untuk memasukan anak saya ke SLB Negeri 1 Bantul.”

6. Apakah orangtua mendapatkan hasil dari terapi terapi yang selama ini dijalankan untuk anaknya yang menyandang *autisme*?

“Ada mas, sekarang anak saya juga sudah seperti anak normal lainnya. Walaupun dalam bergaul tidak banyak teman dan tidak suka bermain dengan banyak orang”

7. Apakah kondisi anak yang ternyata menyandang *autisme* memengaruhi pola asuh yang selama ini diterapkan?

“Ya sama saja, seperti anak normal lainnya.”

8. Hal apa yang menyebabkan orangtua memasukan anaknya ke SLB Negeri 1 Bantul?

“Ada keluarga yang menyarankan untuk memasukan anak saya ke SLB Negeri 1 Bantul.”

9. Apakah ada lembaga pendidikan lain untuk anak selain di SLB Negeri 1 Bantul?

“Tidak ada mas.”

10. Apakah dirumah orangtua sudah mulai mengajarkan tentang Islam kepada anak?

“yaa disamakan saja, dengan anak-anak lain pada umumnya, jadi kalau pas anak lain misalkan ke masjid, yaa dia saya ajak juga ke masjid, walaupun kadang ya nggak mau. Sholat ya sholat sama saya. Saya juga ajarkan doa-doa kalau mau tidur, makan, berangkat sekolah. Dan kebetulan anak saya itu nurut kalau saya suruh dan saya kasih contoh, jadi ya kalau saya sholat dia sholat kayak gitu mas.”

11. Apakah ada pihak lain yang ikut serta dalam menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap anak?

“Saya dan istri saya saja dirumah.”

12. Apabila sang anak susah untuk diajari tentang Islam, apa yang orangtua lakukan?

“Saya lihat bagaimana kondisi anak saya mas, tapi tetap saya ajarkan pelan-pelan.”

13. Bagaimana orangtua melatih atau mengajarkan sang anak untuk bisa berinteraksi dengan oranglain terkait akhlak?

“Lingkungannya sendiri kebetulan ya sudah tau tentang kondisi anak saya, dan kebetulan anak saya itu tipe *autisme* yang tidak hyperaktif dan agresif, melainkan diam. Jadi perilakunya dengan oranglain juga diam. Paling dirumah sama anak adik saya

Materi : “Sikap dan Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap Anak Penyandang *Autisme*”

Narasumber : Subjek 3

Status : Orangtua Siswa

Tanggal : 12 Januari 2017, Pukul 10.30-11.00 WIB

1. Apakah sebelumnya orangtua mengetahui apa itu *autisme*?

“Saya ya belum tau mas, apa itu *autisme* sampai anak saya di diagnose *autisme*, baru saya tau.”

2. Dari usia berapa orangtua mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Usia tiga tahun perilakunya mulai berubah sangat *hyperaktif* dan mengalami panas demam. Jarak beberapa minggu dari panas demam, gejala *autisme* seperti menjadi susah berbicara dan respon yang kurang baik terhadap lingkungan, lalu saya dan suami memeriksakan ke dokter dan menjalani berbagai macam tes, hingga pada akhirnya didiagnosa menyandang *autisme*.”

3. Bagaimana perasaan orangtua pertama kali mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Saya sangat syok dan ngedrop mas, kaget kenapa anak saya menjadi *autisme*, saat usianya tiga tahunan, dan saya juga waktu itu berpikiran bahwa anak saya tidak akan bisa disembuhkan. Saya sangat sedih, apalagi itu anak pertama saya. Tapi makin lama, kesini-kesini yaa saya menerima yang penting usaha dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, dan juga mendapat dukungan dari suami dan keluarga. Saya sekarang melakukan apapun untuk membuat anak saya jadi lebih baik, seperti terapi- terapi sampai sekarang ini. Dan yang terpenting melatih kemandirian dari anak saya mas.”

4. Bagaimana respon keluarga dan lingkungan mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Suami sangat mendukung dan selalu memberikan semangat seperti keluarga lainnya. Kalau orang lain di lingkungan sekitar ya pada awalnya merasa aneh dengan kondisi anak saya, tapi saya ya tidak begitu peduli dengan orang lain. Ya yang penting anaknya dulu, tidak mengganggu mereka”

5. Tindakan apa yang dilakukan oleh orangtua dalam menangani anaknya yang menyandang *autisme*?

“Pertama mengetahui anak saya kena *autisme* saya dan suami langsung melakukan tindakan apapun demi kebajikannya, seperti terapi-terapi yang dilakukan sampai sekarang di salah satu rumah sakit di Yogyakarta dan memasukan anak saya ke SLB Negeri 1 Bantul ini..”

6. Apakah orangtua mendapatkan hasil dari terapi terapi yang selama ini dijalakan untuk anaknya yang menyandang *autisme*?

“*Alhamdulillah* sedikit-sedikit ada mas, walaupun itu sudah lama terapi bicara dan interaksi sosial nya tapi baru kerasa perubahannya sekarang-sekarang ini.”

7. Apakah kondisi anak yang ternyata menyandang *autisme* memengaruhi pola asuh yang selama ini diterapkan?

“Kalau dulu itu sebelum tahu anak saya kena *autisme*, ya saya biasa saja mas dalam mengasuh anak saya, malah belum punya gambaran sama sekali. Tapi setelah ini saya jadi nggak terlalu sepaneng.”

8. Hal apa yang menyebabkan orangtua memasukan anaknya ke SLB Negeri 1 Bantul?

“Dari hasil saya mencari informasi tentang sekolah yang ada jurusan autisnya.”

9. Apakah ada lembaga pendidikan lain untuk anak selain di SLB Negeri 1 Bantul?

“Belum ada mas, saya masih fokus ke terapi-terapi yang diterapkan.”

10. Apakah dirumah orangtua sudah mulai mengajarkan tentang Islam kepada anak?

“Kita usaha dari yang *basic* saja. Seperti doa mau tidur gitu, pokoknya kita ulangi terus walaupun dia juga nggak mau dan susah, tapi akhirnya sekarang dia udah lumayan bisa, padahal udah dari kecil. Pelan-pelan saja ya suatu saat juga bisa.”

11. Apakah ada pihak lain yang ikut serta dalam menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap anak?

“Belum ada mas.”

12. Apabila sang anak susah untuk diajari tentang Islam, apa yang orangtua lakukan?

“Yaa kita liat kondisi dari anak saya, gimana pun saat dia merespon baru kita ajarkan pelan-pelan, sampai bisa.”

13. Bagaimana orangtua melatih atau mengajarkan sang anak untuk bisa berinteraksi dengan oranglain terkait akhlak?

“Anak saya itu agresif mas, hiperaktif. Dulu sempat buat keributan sama anak tetangga, yaa soalnya anak saya itu jail mas, nggak bisa diam. Pokoknya dirumah dulu diarahin, diajarin gimana kalau lagi diluar, diminimalkan hal-hal yang nggak baiknya, setelah itu baru main diluar.”

Materi : “Sikap dan Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap Anak Penyandang *Autisme*”

Narasumber : Subjek 4

Status : Orangtua Siswa

Tanggal : 13 Januari 2017, Pukul 09.00-10.00 WIB

1. Apakah sebelumnya orangtua mengetahui apa itu *autisme*?

“Sebelum anak saya didiagnosa *autisme* oleh pihak Sekolah waktu tes masuk, saya belum mengetahui apa itu *autisme*, yang saya tau anak saya ini berbeda dengan anak normal pada umumnya. Padahal mungkin waktu itu saat diperiksa ke dokter, dokter sudah mendiagnosa *autisme*, tapi saat itu saya belum mengerti.”

2. Dari usia berapa orangtua mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Waktu itu, pas umur 2 tahun anak saya panas demam terus kejang-kejang. Kejang-kejangnya itu tidak berhenti, berhentinya itu lama, panasnya juga nggak turun-turun, langsung saya bawa ke rumah sakit, dirumah sakit itu saya belum tau kalau anak saya mengidap *autisme*, karena saya juga tidak tahu *autisme* itu seperti apa. Tapi waktu pulang kerumah, dirumahpun yang tadinya anak saya bisa bicara, panggil-manggil nama saya jadi tidak bisa. Dan jadi seperti tidak mengenal saya dan ibunya. Sampai neneknya menyuruh saya bawa anak saya ke kerabat yang kerja di SLB Negeri 1 Bantul ini, lalu menjalani berbagai macam tes. Hingga pada akhirnya anak saya masuk ke ciri-ciri *autisme*.”

3. Bagaimana perasaan orangtua pertamakali mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Saya dan keluarga sangat terpuak pada awalnya mas, membutuhkan waktu sekitar tiga bulan untuk pada akhirnya dapat menerima dan memahami kondisi anak.”

4. Bagaimana respon keluarga dan lingkungan mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Saya terus berusaha menguatkan dan memberi pengertian kepada istri saya untuk bisa menerima kondisi anak yang bagaimanapun merupakan titipan dari Allah SWT yang harus disayangi dan dijaga dengan baik.”

5. Tindakan apa yang dilakukan oleh orangtua dalam menangani anaknya yang menyandang *autisme*?

“Awalnya saya bingung harus seperti apa mas, saya juga sangat terpukul setelah mengetahui *autisme* itu seperti apa. Tapi pada akhirnya setelah saya bisa sepenuhnya memahami kondisi anak saya. Sekarang anak saya adalah yang utama bagi saya.”

6. Apakah orangtua memberikan terapi dan mendapatkan hasil dari terapi terapi yang selama ini dijalakan untuk anaknya yang menyandang *autisme*?

“Saya mengikutsertakan anak saya untuk terapi di sekolah, dan ada perkembangan sedikit-sedikit.

7. Apakah kondisi anak yang ternyata menyandang *autisme* memengaruhi pola asuh yang selama ini diterapkan?

“Tentu saja mas, sekarang saya lebih memerhatikan keadaan dari anak saya.”

8. Hal apa yang menyebabkan orangtua memasukan anaknya ke SLB Negeri 1 Bantul?

“Saran dari neneknya dan kebetulan ada kerabat yang bekerja di SLB Negeri 1 Bantul”

9. Apakah ada lembaga pendidikan lain untuk anak selain di SLB Negeri 1 Bantul?

“Nggak ada mas..”

10. Apakah dirumah orangtua sudah mulai mengajarkan tentang Islam kepada anak?

“Saya kalau dari keluarga sendiri agama itu nomor satu mas, tapi kalau ngarahin ke anak itu ya saya beda buat ngarahin ke diri saya sendiri mas, namanya anak-anak kan beda mas masih labil. Kalau sholat lima waktu itu saya selalu usahakan untuk mengajak anak saya, kalau ke masjid saya ajak mas, saya pegangin terus kalau sholat. Nggak tau itu sholat saya diterima atau nggak sama Allah SWT yang penting anak saya aman dan tidak lari, kalau doa-doa ibunya yang ngajarin dirumah.”

11. Apakah ada pihak lain yang ikut serta dalam menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap anak?

“Untuk ajaran agama, saya dan istri tetapi kalau di bulan Ramadhan saya juga selalu mengajak anak saya untuk ngaji di pesantren kilat dekat rumah.”

12. Apabila sang anak susah untuk diajari tentang Islam, apa yang orangtua lakukan?

“Untungnya anak saya ini penurut mas, setiap sholat selalu saya ajak ke masjid. Dan saya pegangin agar tidak lepas kemana-mana walaupun sedang sholat.”

13. Bagaimana orangtua melatih atau mengajarkan sang anak untuk bisa berinteraksi dengan oranglain terkait akhlak?

“Anak saya itu pendiam mas, tidak bergaul dengan banyak orang, cenderung menyendiri, hobinya dikesenian kayak wayang, gambar, melukis itu dia suka dan nggak bisa diganggu kalau sudah gambar itu. Jadi kalau interaksi social masih perlu dilatih untuk bisa bergaul dengan oranglain.”

Materi : “Sikap dan Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap Anak Penyandang *Autisme*”

Narasumber : Subjek 5

Status : Orangtua Siswa

Tanggal : 14 Januari 2017, Pukul 10.00 WIB s.d Selesai

1. Apakah sebelumnya orangtua mengetahui apa itu *autisme*?

“Saya pertamanya tidak tau apa itu *autisme*, sampai anak saya dikatakan *autisme*, saya baru mencari tau informasi-informasi tentang *autisme*.”

2. Dari usia berapa orangtua mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Umur dua tahunan anak saya sakit, dan saat saya periksa ke dokter ternyata dokter mengatakan bahwa anak saya terdiagnosa *autisme*. Saya ya langsung saja mencari tahu apa itu *autisme*, dan setelah tau seperti apa *autisme* itu, wajarlah saya sedih dan kasihan pada anak, tapi bagaimanapun dia tetap anak saya. Ya harus saya terima mas. Langsung saya cari-cari info lagi hal apa yang harus saya lakukan.”

3. Bagaimana perasaan orangtua pertamakali mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Pada awalnya saya kaget dan sedih, saya dan keluarga sangat terpukul pada awalnya mas, wajarlah saya sedih dan kasihan pada anak, tapi bagaimanapun dia tetap anak saya. Ya harus saya terima mas.”

4. Bagaimana respon keluarga dan lingkungan mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Keluarga tetap memberikan dukungan dan semangat untuk terus menjaga dan memberikan yang terbaik untuk anak saya.”

5. Tindakan apa yang dilakukan oleh orangtua dalam menangani anaknya yang menyandang *autisme*?

“Ketika pertamakali mengetahui anak *autisme*, saya langsung mencari informasi-informasi tentang hal yang harus dilakukan.”

6. Apakah orangtua memberikan terapi dan mendapatkan hasil dari terapi terapi yang selama ini dijalakan untuk anaknya yang menyandang *autisme*?

“Sudah tiga tahunan anak saya menjalani terapi, dan pelan-pelan ada perubahan yang terjadi, seperti dalam hal merespon dan berkomunikasi.”

7. Apakah kondisi anak yang ternyata menyandang *autisme* memengaruhi pola asuh yang selama ini diterapkan?

“Semenjak anak saya dinyatakan autism, saya lebih mengutamakan pendidikan dan kemandirian agar anak saya nanti tidak terus ketergantungan sama saya.”t

8. Hal apa yang menyebabkan orangtua memasukan anaknya ke SLB Negeri 1 Bantul?

“Dari hasil mencari informasi dari orang-orang”

9. Apakah ada lembaga pendidikan lain untuk anak selain di SLB Negeri 1 Bantul?

“Sementara ini selain sekolah di SLB Negeri 1 Bantul tan menjalani terapi setelah pulang sekolah tidak ada mas”

10. Apakah dirumah orangtua sudah mulai mengajarkan tentang Islam kepada anak?

“ya mau gimana mas, diajak ngobrol saja susah, dia nggak pernah focus, jadi ya paling kalau masalah agama saya belum terlalu mas, soalnya anaknya juga ya gitu. Nanti kalau

sudah bisa pelan-pelan respon ya pasti saya ajarkan. Yang penting sekarang anak saya bisa mandiri dulu, ada perkembangan dulu.”

11. Apakah ada pihak lain yang ikut serta dalam menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap anak?

“Belum ada, hanya disekolah saja dipelajaran agama.”

12. Apabila sang anak susah untuk diajari tentang Islam, apa yang orangtua lakukan?

“Belum menjadi prioritas utama dalam hal menanamkan nilai-nilai Islam. Saat ini lebih mengutamakan tentang perkembangan dari kondisi anak dan kemandiriannya.”

13. Bagaimana orangtua melatih atau mengajarkan sang anak untuk bisa berinteraksi dengan oranglain terkait akhlak?

“Dari hasil terapi yang selama ini dijalankan, sedikit-sedikita ada hasil untuk lebih bisa berinteraksi dengan oranglain.”

Materi : “Sikap dan Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap Anak Penyandang *Autisme*”

Narasumber : Subjek 6

Status : Pengasuh dari anak *Autisme*

Tanggal : 13 Maret 2017, Pukul 09.00-09.30 WIB

1. Apakah sebelumnya orangtua mengetahui apa itu *autisme*?

“Orangtuanya tidak tau apa itu autism, karena kakak-kakaknya sendiri normal semua, dan masih dalam tahap belajar mengerti kondisi anaknya”

2. Dari usia berapa orangtua mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Tepatnya di usia berapa kurang tau, hanya saja semana dua tahun terakhir sudah bersama dengan saya, dari pagi sampai malam, karena kedua orangtuanya sendiri sibuk bekerja. Ayahnya bekerja di lembaga Bimbel dan ibunya sebagai pegawai di salah satu Bank di Yogyakarta.”

3. Bagaimana perasaan orangtua pertamakali mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Seperti orangtua pada umumnya, kaget, sedih, kecewa. Sampai sekarang saja sepertinya masih belajar memahami kondisi anaknya”

4. Bagaimana respon keluarga dan lingkungan mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Setiap hari selama dua tahun terakhir ini ya selalu bersama saya. Dari pagi sampai malam sama saya, karena ayah ibunya sendiri kerja. Paling sama ibu ayahnya itu malam kalau sudah mau tidur, kadang ibu ayahnya pulang dan anaknya juga sudah tidur, jadi ya pagi saja sebelum berangkat sekolah. Kadang anaknya sekolah ditemani oleh ibu sama

ayahnya, tapi itu sangat jarang, jadi kalau tidak sama saya, ya bolos sekolah. Ibunya sangat disiplin, kalau makan, jam tidur, jam belajar itu sudah diatur sama dengan kakak-kakaknya yang normal. Padahal dia itu lain.”

5. Tindakan apa yang dilakukan oleh orangtua dalam menangani anaknya yang menyandang *autisme*?

“Terapi-terapi, memanggil guru atau orang yang bisa melakukan terapi ke rumah, menyekolahkan di sekolah SLB Negeri 1 Bantul.”

6. Apakah orangtua memberikan terapi dan mendapatkan hasil dari terapi terapi yang selama ini dijalankan untuk anaknya yang menyandang *autisme*?

“Iya, terapi itu terkadang dirumahnya ditemani saya, dan ada perubahan. Pada dasarnya anaknya itu sangat agresif dan hiperaktif. Kalau sudah marah itu sulit dikendalikan. Tetapi setelah mengikuti terapi ada sedikit perubahan yang dapat dilihat.”

7. Apakah kondisi anak yang ternyata menyandang *autisme* memengaruhi pola asuh yang selama ini diterapkan?

“Orangtuanya masih belajar memahami kondisi anaknya yang berbeda dari kakak-kakaknya yang normal. Ayahnya masih bisa mengerti dan membedakan perilakunya, tetapi kalau ibunya mengasuh anaknya itu disamakan dengan kakak-kakaknya yang normal. Seperti aturan-aturan di rumah dan diluar rumah.”

8. Hal apa yang menyebabkan orangtua memasukan anaknya ke SLB Negeri 1 Bantul?

“Dari informasi-informasi yang didapat tentang SLB yang ada jurusan autisme nya”

9. Apakah ada lembaga pendidikan lain untuk anak selain di SLB Negeri 1 Bantul?

“Nggak ada mas, hanya sekolah dan terapi”

10. Apakah dirumah orangtua sudah mulai mengajarkan tentang Islam kepada anak?

“Anaknya itu ya dari pagi sampai malam sama saya mas, paling setelah pulang sekolah bertiga sama kakaknya dirumah, malem baru sama ayah ibunya itupun kalau anaknya masih belum tidur. Kalau sudah tidur ya palingan besok pagi-pagi sebelum pada kerja. Setau saya selama dua taun ini, nggak pernah ngajarin kalau masalah agama, ya paling dapat disekolah yang itupun anaknya juga susah.”

11. Apakah ada pihak lain yang ikut serta dalam menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap anak?

“Untuk ajaran agama, hanya disekolah saja. Karena kesibukan dari kedua orangtuanya yang sama-sama bekerja dan pulang malam.”

12. Apabila sang anak susah untuk diajari tentang Islam, apa yang orangtua lakukan?

“Belum ada yang dilakukan untuk mengajarkan anaknya tentang agama.”

13. Bagaimana orangtua melatih atau mengajarkan sang anak untuk bisa berinteraksi dengan oranglain terkait akhlak?

“Anaknya itu sangat hyperaktif, tapi tidak punya banyak teman, hanya satu atau dua teman disekolah. Untuk berinteraksi dengan oranglain, tergantung suasana hatinya. Kalau lagi tidak baik selalu marah dan mengamuk dan susah untuk dikendalikan, jika sudah seperti itu saya yang berusaha mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang disukai. Karena selama ini baru itu yang bisa dilakukan, selain yang bisa diperoleh dari terapi.”

Materi : “Sikap dan Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap Anak Penyandang *Autisme*”

Narasumber : Subjek 7

Status : Orangtua Siswa

Tanggal : 13 Maret 2017, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

1. Apakah sebelumnya orangtua mengetahui apa itu *autisme*?

“Belum tahu secara mendalam tentang autism, hanya sekedarnya saja. Menganggap *autisme* sebagai sebuah penyakit yang terjadi pada anak-anak dan tidak bisa disembuhkan.”

2. Dari usia berapa orangtua mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Diawali ketika anak berusia 2.5 tahun, ketika itu anak mengalami berbagai macam kemunduran dari segi perkembangan, semua kemampuan seperti berbicara menjadi berkurang sampai tidak bisa sama sekali dan perubahan dari sikap yang menjadi agresif dan *hyperaktif*. Segala macam kemampuan yang tadinya bisa tiba-tiba berkurang, bahkan nol. Jadi ya ngulang lagi. Misalkan, dia sudah bisa bicara, merangkai dua tiga kata itu sudah bisa, tapi ko lama-lama nggak nambah, kosa katanya malah hilang sampai akhirnya sama sekali nggak bisa. Sama berbagai macam perilakunya, agresif, *hyperaktif*.”

3. Bagaimana perasaan orangtua pertamakali mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Kaget, sedih dan tidak terima. Karena merupakan anak pertama dan satu-satunya. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk memahami anaknya yang *autisme*.sekitar dua tahunnan. Ya memang jatuh banget, sakit banget mas. Juga karena sering ketemu ibu-ibu yang anaknya ABK sering menguatkan juga, sharing-sharing dari situ.”

4. Bagaimana respon keluarga dan lingkungan mengetahui anak menyandang *autisme*?

“Awalnya sulit untuk menerima, bahkan mungkin sampai sekarang masih ada perasaan yang belum menerima. Tapi pada dasarnya keluarga bisa belajar menerima. Lingkungan pun sama seperti itu”

5. Tindakan apa yang dilakukan oleh orangtua dalam menangani anaknya yang menyandang *autisme*?

“Langsung mencari informasi-informasi dan terapi-terapi untuk perkembangan anak, seperti terapi bicara dan terapi fisik di salah satu Rumah Sakit di Yogyakarta. Dan juga mencari alternatif-alternatif.”

6. Apakah orangtua memberikan terapi dan mendapatkan hasil dari terapi terapi yang selama ini dijalankan untuk anaknya yang menyandang *autisme*?

“Saya ikut alternatif, tapi ko ya nggak ada perubahan sama sekali, terus saya ikut pijet, akupuntur, dan hasilnya tetap nggak ada. Terus setelah sekolah disini, ada informasi-informasi lagi tentang terapi, dan setelah setahun ini, ada perkembangan sedikit-sedikit, ya lumayan udah keliatan hasilnya.”

7. Apakah kondisi anak yang ternyata menyandang *autisme* memengaruhi pola asuh yang selama ini diterapkan?

“Tentu saja mas, sekarang saya lebih memerhatikan keadaan dari anak saya.”

8. Hal apa yang menyebabkan orangtua memasukan anaknya ke SLB Negeri 1 Bantul?

“Dari hasil mencari informasi-informasi tentang sekolah yang baik untuk anak *autisme*.”

9. Apakah ada lembaga pendidikan lain untuk anak selain di SLB Negeri 1 Bantul?

“Sementara ini baru mengikuti alternatif, terapi dan sekolah di SLB Negeri 1 Bantul”

10. Apakah dirumah orangtua sudah mulai mengajarkan tentang Islam kepada anak?

“Kalau masalah agama itu saya pelan-pelan dulu, seperti doa-doa, surat-surat pendek, tapi kalau sholat saya belum mas, soalnya anaknya pun masih susah untuk diajak komunikasi dan merespon. Itu juga doa-doa saya ajarin terus terusan baru dia denger dan hapal pelan-pelan.”

11. Apakah ada pihak lain yang ikut serta dalam menanamkan Nilai-nilai Islam terhadap anak?

“Saya saja yang pelan-pelan mengajarkan anak tergantung dari suasana hati dari anak. karena sangat susah untuk hanya berkomunikasi saja, apalagi dalam mengajarkan tentang agama.”

12. Apabila sang anak susah untuk diajari tentang Islam, apa yang orangtua lakukan?

“Masih membiarkan, karena untuk saat ini yang menjadi perhatian utama yaitu tentang perkembangan dari kondisi anak dan kemandiriannya”

13. Bagaimana orangtua melatih atau mengajarkan sang anak untuk bisa berinteraksi dengan oranglain terkait akhlak?

“Tidak dibiarkan main terlalu sering diluar, karena sifat agresif dari anak masih belum bisa dikontrol dengan baik. Kondisi anak yang agresif menjadikan lebih protektif. Jika sudah dirasa anaknya bisa mengontrol perilakunya bari dibiarkan bermaish diluar dan berinteraksi dengan oranglain.”

CURRICULUM VITAE (CV)

**Alamat Kampus**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat
Kasih
Telephone / FAX. (0358) 321483 / 329358
Indonesia

Alamat Domisili

Tamantirto
Kasih
Yogyakarta
Indonesia

Nama

Fauzi Nurul Barkah

Pekerjaan

Mahasiswa

Tempat, Tanggal Lahir

Majalengka, 14 Juni 1995

Status

Lajang

Alamat Rumah

Ganeas RT. 12/ RW. 06, Talaga, Majalengka,
Jawa Barat

Motto

Life Is All About The Next Step

Agama

Islam

Email

Barkahfauzi00@gmail.com

Jenis Kelamin

Laki-laki

Nomor Telepon

+628972987805

Riwayat Pendidikan

TK : TK Budi Asih 2002-2003
SD : SD Negeri II Ganeas 2003-2008
SMP : SMP Negeri 1 Talaga 2008-2010
SMA : SMA Negeri 1 Talaga 2010-2013
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

- Harta Kara Pramuka Dewan Ambalan Raden Panglurah – Nyi Rd. Simbarkencana (2011-2012)
- Wakil Ketua Osis SMA Negeri 1 Talaga (2011-2012)
- Editor Divisi Pers dan Penerbitan Unit Kerohanian Islam Jamaah Al-Anhar (2013-2014)
- Ketua Litbang Divisi Pers dan Penerbitan Unit Kerohanian Islam Jamaah Al-Anhar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Anggota Islamic Communication Community Divisi Konselor (ICC Konselor) (Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) (KPI) (2013-2014)
- Bendahara Keluarga Film Maker Muslim Yogyakarta (KFMM Jogja) (2016-2017)
- *Announcer Islamic Communication Community* Radio 107,9 FM (ICC Radio) (Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) KPI) (2014-2015)